

Penerapan Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada A&B Cake & Bakery Di Kabupaten Banyuwangi

Nabila Agustina Rais¹, Yulinartati², Ibna Kamelia Fiel Afroh³

nabila.agustina76@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Kualitas produk yang baik dapat menunjang keberlangsungan suatu usaha. Sehingga terdapat biaya kualitas bagi perusahaan dalam memberikan kualitas yang baik untuk konsumen agar tidak berpindah kepesaing. Biaya kualitas dapat meningkatkan laba apabila adanya penekan biaya dan pemanfaatan biaya yang tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan biaya kualitas pada A&B Cake & Bakery untuk mengetahui peran biaya kualitas dalam meningkatkan profitabilitas. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya pengendalian (biaya pencegahan) lebih rendah dibandingkan biaya kegagalan (biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal), tetapi hal ini tidak mempengaruhi perusahaan untuk jangka pendek dikarenakan pada sisi penjualan tinggi sehingga membantu dalam memperoleh laba tetapi belum maksimal. Hal tersebut tidak baik bagi perusahaan dalam jangka panjang dikarenakan dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan. Untuk mencapai laba yang maksimal maka manajer harus merubah strategi perusahaan. Seperti pemanfaatan penggunaan biaya dengan menambahkan biaya penilaian hal ini sangat diperlukan bagi perusahaan dikarenakan banyaknya produk cacat, apabila biaya ini ditambahkan maka nantinya biaya kegagalan akan turun dan dapat mencapai tujuan dari perusahaan tersebut yaitu mencapai laba yang maksimal.

Kata Kunci: Biaya Kualitas, Profitabilitas

ABSTRACT

Good product quality can support the sustainability of a business. So there is a cost of quality for the company in providing good quality for consumers so as not to move comfortably. Cost of quality can increase profit if there is a cost suppressor and proper cost utilization. The purpose of this research is to apply quality costs on A&B Cake & Bakery to know the role of cost of quality in improving profitability. The method used is descriptive qualitative. The results showed that the cost of control (prevention costs) is lower than the cost of failure (internal failure costs and external failure costs), but this does not affect the company for the short term because on the side of high sales so it helps in obtaining profit but not yet maximal. It is not good for the company in the long term because it can affect the development of the company. To achieve maximum profit, the manager must change the company's strategy. Such as the utilization of the use of costs by adding the cost of valuation is very necessary for the company because of the number of defective products, if this cost is added then later the cost of failure will fall and can achieve the goal of the company is to achieve maximum profit.

Keywords: Cost of Quality, Probabiliy

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Usaha di Indonesia yang semakin pesat tidak terlepas dari faktor yang mendorong majunya pertumbuhan usaha tersebut seperti pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi serta mudahnya pinjaman untuk modal usaha. Salah satu faktor yang menyokong perkembangan dan keberlangsungan usaha itu sendiri adalah kualitas produk yang dihasilkan. Konsumen cenderung memilih produk yang baik, sehingga pada titik ini pelaku usaha harus lebih memperhatikan kualitas produknya sebelum dipasarkan. Menurut Tambingon,dkk (2020) jika produk berkualitas diproduksi sesuai target unit perusahaan, maka peluang untuk menjual produk tersebut semakin besar sehingga dapat meningkatkan penjualan dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Menurut Jotlely dan Siaila (2019) menunjukkan bahwa biaya kualitas terdiri dari biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya penilaian (*appraisal cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tambingon,dkk (2020) yang menganalisa tentang pengaruh biaya kualitas dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa biaya pencegahan dari biaya kualitas memiliki pengaruh dalam penurunan biaya-biaya kegagalan serta penerapan biaya kualitas sangat berperan dalam peningkatan profitabilitas perusahaan PT. Putra Karangatang. Perkembangan Usaha di kabupaten Banyuwangi khususnya Kecamatan Genteng dalam masa Pandemi Covid-19 juga mulai berubah sesuai dengan kondisi dan keadaan yang sedang terjadi sekarang. Banyak usaha dibidang pangan dan minuman mulai bermunculan dengan banyaknya inovasi dan kreasi baru terhadap produk yang ditawarkan. Mereka para pelaku usaha bersaing baik dari segi kualitas produk yang dihasilkan, harga jual produk yang ditawarkan kepada konsumen dan juga layanan kepada konsumen yang diberikan untuk memasarkan produk mereka. Tidak jarang, banyak biaya-biaya yang dikeluarkan oleh usahawan, akan tetapi sedikit dari mereka yang dapat mememanajemenkan biaya yang mereka keluarkan. Banyak juga produk cacat dari hasil produksi yang mereka buat, sehingga nantinya akan menimbulkan biaya baru untuk produk cacat tersebut. Dampaknya akan mengurangi pendapatan dan laba yang akan dihasilkan oleh pelaku usaha.

Pada kasus seperti ini, sedikit pula dari pelaku usaha yang menerapkan laporan biaya kualitas dalam menjalankan usahanya, sehingga mereka mampu mememanajemen biaya-biaya yang mereka keluarkan. Bagi mereka yang menggunakan atau menerapkan laporan biaya kualitas memiliki dampak bagi usahanya seperti pencapaian laba sesuai yang diharapkan dan juga terhadap keberlangsungan usahanya. Pada A&B Cake & Bakery belum menerapkan biaya kualitas dalam proses produksinya, sehingga masih ada produk cacat atau gagal. Hal tersebut ditemukan saat proses baking dan proses pengemasan produk dan ditemukanlah produk cacat. Jika dipresentasikan produk rusak yang terjadi di perusahaan ini mencapai 5% hingga 7%. Sehingga perusahaan masih menanggung biaya kegagalan internal dan biaya-biaya yang lain yang berhubungan dengan biaya kualitas. Apabila dari kegagalan-kegagalan tersebut tidak diperbaiki maka akan menambah biaya bagi perusahaan dan kemungkinan akan menimbulkan kerugian serta untuk mencapai profit perusahaan akan rendah. Untuk meminimalisir terjadinya produk cacat atau gagal, peneliti menyarankan untuk menerapkan biaya kualitas pada A&B Cake & Bakery yang mana nantinya diharapkan dapat mengurangi terjadinya produk gagal serta meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan latar belakang dan uraian fenomena masalah di atas maka

peneliti mengambil judul penelitian “Penerapan Biaya Kualitas dalam Meningkatkan Profitabilitas pada A&B Cake & Bakery di Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini dibuat dan disusun yaitu untuk mencapai keinginan sebagai berikut:

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membantu menerapkan biaya kualitas pada A&B Cake & Bakery.
2. Untuk membantu mengetahui peran biaya kualitas dalam meningkatkan profitabilitas pada A&B Cake & Bakery.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan terkait peran biaya kualitas dalam meningkatkan laba suatu usaha. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran ataupun masukan bagi A&B Cake & Bakery terkait penerapan biaya kualitas dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2014:7), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Sedangkan menurut Bustami dan Nurlela (2013:3), akuntansi biaya merupakan satu bidang ilmu akuntansi, merupakan bagian dari akuntansi keuangan yang saling berhubungan dalam sistem pelaporan, dan pengambilan keputusan manajemen

2.1.2 Biaya Kualitas

Menurut Blocher (2007) biaya kualitas merupakan biaya yang berkaitan dengan pencegahan, pengidentifikasian, perbaikan produk yang berkualitas rendah dan dengan *opportunity cost* dari hilangnya waktu produksi dan penjualan sebagai akibat dari rendahnya kualitas. Menurut Hansen dan Mowen (2009) biaya kualitas dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok, berikut penjelasannya:

1. Biaya Pencegahan (*Prevention Cost*)
Biaya pencegahan merupakan biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencegah terjadinya suatu kerusakan produk atau produk gagal. Semua biaya kegiatan yang digunakan khusus untuk mencegah kualitas buruk suatu produk.
2. Biaya Penilaian (*Appraisal Cost*)
Biaya penilaian merupakan biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk menentukan apakah produk atau jasa sesuai dengan standar dan kebutuhan pelanggan atau konsumen.
3. Biaya Kegagalan Internal (*Failure Internal Cost*)
Biaya kegagalan internal merupakan biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan atas timbulnya produk atau jasa yang tidak sesuai dengan spesifikasi atau standar dari perusahaan tersebut yang belum sampai ketangan konsumen.
4. Biaya Kegagalan Eksternal (*Failure External Cost*)

Biaya kegagalan eksternal merupakan biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan atas produk cacat atau rusak yang tidak sesuai dengan spesifikasi atau standar perusahaan saat produk itu sudah sampai ke tangan konsumen.

2.1.2.1 Pengukuran Biaya Kualitas

Langkah awal bagi perusahaan dari sistem pengukuran biaya kualitas menetapkan biaya kualitas secara aktual. Menurut Kaplan dan Atkinson pengukuran biaya kualitas dapat dilakukan secara dua tahap yaitu:

1. *Financial Measure*

Proses pengukuran dengan cara menghitung semua biaya kualitas yang telah dikeluarkan oleh perusahaan guna mencegah terjadinya produk atau jasa dengan kualitas rendah.

2. *Non Financial Measure*

Proses pengukuran terhadap kinerja pemasok, pabrik dan konsumen. Kinerja pemasok untuk perusahaan harus memenuhi beberapa syarat seperti dapat mengirim bahan baku tepat waktu sesuai dengan kualitas dan kauntitas yang telah disepakati di awal serta dengan harga yang dapat bertanggungjawab. Kinerja pabrik dilihat dari kerusakan, pengerjaan kembali produk gagal atau rusak, kerusakan mesin, kecelakaan kerja dan pengiriman barang tepat waktu kepada konsumen. Sedangkan kinerja konsumen dapat dilihat dari jumlah komplain yang terjadi.

2.1.2.2 Hubungan Antar Jenis Biaya Kuallitas

Dilihat dari biaya pencegahan dan biaya penilaian memiliki sifat “sukarela” dikarenakan biaya ini menunjang untuk memperbaiki kualitas produk sedangkan pada biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal memiliki sifat “tidak sukarela” ini dikarenakan perusahaan biasa dipaksa untuk membayar biaya ini disebabkan adanya produk cacat atau kadaluarsa.

2.1.2.3 Pandangan Terhadap Biaya Kualitas dan Jumlah Kesalahan

Menurut Tjiptono dan Diana (2008:41) ada tiga kategori pandangan yang berkembang diantara para praktisi mengenai biaya kualitas berikut ini adalah pandangannya:

1. Kualitas yang semakin tinggi berarti biaya yang semakin tinggi pula.

Jenis kualitas seperti kinerja dan karakteristik tambahan dapat menimbulkan biaya yang lebih besar dalam hal tenaga kerja, bahan baku, desain dan sumber daya ekonomis lainnya.

2. Biaya peningkatan kualitas lebih rendah dari penghematan yang dihasilkan.

Berkurangnya pengerjaan ulang atas produk cacat dan biaya langsung lainnya yang berkaitan dengan kerusakan produk merupakan hasil dari penghematan.

3. Sejak pertama kali proses produksi, biaya kualitas merupakan biaya yang sebenarnya melebihi biaya yang terjadi saat barang atau jasa dihasilkan secara benar.

2.1.2.4 Laporan Kinerja Biaya Kualitas

Menurut Supriyono (2010:201) ada empat jenis kemajuan yang dapat diukur dan dilaporkan sebagai berikut:

1. Laporan Standar Interim

Laporan standar interim ini membandingkan biaya sesungguhnya dalam periode tersebut dengan yang dianggarkan. Dari laporan ini dapat menunjukkan bagaimana kemajuan dan perkembangan dengan standar atau sasaran periode sekarang.

2. Laporan Trend Satu Periode

Laporan trend satu periode adalah perbandingan kinerja tahun ini dengan cara membandingkan biaya mutu yang sesungguhnya terjadi pada tahun ini dengan biaya mutu yang sesungguhnya terjadi di tahun sebelumnya. Pada laporan ini dapat menunjukkan kemajuan yang berhubungan dengan kinerja kualitas tahun terakhir.

3. Laporan Trend Periode Ganda

Laporan trend periode ganda menunjukkan kemajuan sejak awal mula program penyempurnaan mutu sampai periode terakhir. Biasanya laporan ini disajikan dalam bentuk grafik, dimana sumbu vertikal menggambarkan biaya mutu dalam presentase yang dihitung dari penjualan, sedangkan sumbu mendatar menunjukkan tahun-tahun program penerapan mutu.

4. Laporan Jangka Panjang

Laporan kinerja jangka panjang ini membandingkan biaya mutu yang sesungguhnya untuk periode ini dengan biaya yang diharapkan apabila standar kerusakan nol tercapai dengan anggapan tingkat penjualan sama dengan tingkat penjualan periode ini. Pada laporan ini menunjukkan kemajuan yang berhubungan dengan standar atau sasaran jangka panjang.

2.1.2.5 Manfaat Menganalisis Serta Melaporkan Biaya Kualitas

1. Biaya Kualitas Sebagai Alat Pengukuran
2. Biaya Kualitas Sebagai Alat Analisis Proses Kualitas
3. Biaya Kualitas Sebagai Alat Pemrograman
4. Biaya Kualitas Sebagai Alat Penganggaran
5. Biaya Kualitas Sebagai Alat Peramalan

2.1.3 Laba

Laba adalah selisih dari pendapatan yang diperoleh melalui penjualan produk perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu dalam pembuatan produk. Laba suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan dua cara yaitu meningkatkan pendapatan ataupun penjualan dan menurunkan biaya dengan cara meningkatkan efisiensi.

1. Laba Kotor

Laba kotor merupakan hasil penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan yang mana biaya untuk memproduksi suatu produk.

2. EBIT (Earning Before Interest and Tax)

Pendapatan sebelum bunga dan pajak merupakan ukuran profitabilitas yang mana menghitung laba operasi perusahaan dengan mengurangi biaya penjualan barang dan biaya operasi dari total pendapatan.

3. EAT (Earning After Tax)

EAT digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba yang sesungguhnya. Cara menghitung EAT atau laba bersih setelah pajak adalah penjualan bersih dikurangi semua biaya dan pajak.

2.1.4 Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:122), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Apabila melakukan perencanaan biaya kualitas maka perusahaan dapat menekan pengeluaran biaya kualitas tetapi masih tetap menghasilkan produk dengan kualitas baik sehingga penjualan akan terus meningkat (Gantion dan Erwin, 2009).

2.1.4.1 Ukuran Profitabilitas

Menurut Mardiyanto (2009:61), rasio profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) penjelasannya sebagai berikut:

Margin laba kotor adalah perbandingan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. Untuk menghitung *Gross Profit Margin* (GPM) rumusnya sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2.1.4.2 Hubungan Biaya Kualitas Terhadap Profitabilitas

Apabila suatu perusahaan menginvestasikan modalnya secara besar pada aktivitas pengendalian, maka nantinya biaya kegagalan akan kecil atau terjadinya suatu produk cacat akan sedikit. Sedangkan meningkatnya biaya pencegahan pada perusahaan membuat biaya penilaian juga meningkat. Hal ini bisa terjadi karena dari kedua biaya tersebut merupakan suatu usaha pengendalian dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas. Manfaat adanya pengendalian kualitas adalah berkurangnya produk cacat sebelum dikirim ke konsumen tetapi dengan mengeluarkan biaya pencegahan dan biaya penilaian. Atas berkurangnya produk cacat maka biaya kegagalan internal akan menurun.

Menurunya produk cacat sebelum dikirim ke konsumen dapat mengurangi jumlah retur atas produk cacat, sehingga menurunnya pula biaya perbaikan yang merupakan biaya dari kegagalan eksternal. Saat biaya pencegahan dan biaya kegagalan meningkat, maka akan menurunnya biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Hal tersebut akan berpengaruh dengan meningkatnya kualitas produk yang dihasilkan, karena produk akan sesuai dengan standar kualitas perusahaan tanpa adanya kecacatan pada produk baik sebelum maupun sesudah produk dikirim ke konsumen.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

3.1.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ada dua yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Kuncoro (2009), data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari responden. Data primer ini dapat diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi ke tempat A&B Cake & Bakery.

2. Data Sekunder

Menurut Kuncoro (2009), data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat umum pengguna data.

3.1.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan dapat memahami gejala yang diteliti dengan pengamatan dan pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang berupa penjelasan secara detail terkait hasil data dan fenomena lapangan yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi.

3.1.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di A&B Cake & Bakery Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Objek dari penelitian ini ialah peran biaya kualitas dalam meningkatkan profitabilitas pada A&B Cake & Bakery.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara langsung kepada pemilik usaha A&B Cake & Bakery, studi pustaka dengan mempelajari literatur dan sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel, jurnal dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, documenter dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang tertulis dan elektronik.

3.3 Teknik Analisis Data

1. Melakukan identifikasi dan klasifikasi biaya yang ada pada A&B Cake & Bakery ke dalam biaya kualitas.
2. Melakukan perhitungan biaya kualitas yang terjadi selama tahun 2020, menghitung biaya kualitas dengan menjumlahkan biaya kualitas perelemen yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.
3. Melakukan pelaporan terhadap perhitungan biaya kualitas yang terdiri dari laporan realisasi biaya kualitas per kwartal, jumlah realisasi biaya kualitas dan total biaya kualitas.
4. Melakukan perbandingan biaya kualitas dengan tingkat EBIT.
5. Menarik kesimpulan penelitian yang telah dilakukan peneliti dan saran untuk perusahaan A&B Cake & Bakery.

IV. PEMBAHASAN

Laporan Biaya Kualitas

Tabel 1. Laporan Realisasi Biaya Kualitas Per Kwartal

Kwartal	Pencegahan	Kegagalan Internal	Kegagalan Eksternal	Total
I	Rp. 9.030.000	Rp. 4.278.000	Rp. 3.900.000	Rp. 17.208.000
II	Rp. 7.535.000	Rp. 3.825.000	Rp. 3.327.000	Rp. 14.687.000
III	Rp. 4.300.000	Rp. 4.215.500	Rp. 3.358.500	Rp. 11.874.000

Sumber: Data Hasil Olahan 2020

Dari tabel 1 diatas laporan-realisasi biaya kualitas per kwartal dapat dilihat bahwa biaya pencegahan paling besar terjadi pada kwartal I sebesar Rp. 9.030.000 yang terdiri dari biaya marketing, biaya pelatihan tenaga kerja, pemeliharaan gudang, biaya perbaikan alat produksi dan etalase. Biaya pencegahan paling kecil terjadi pada kwartal III sebesar Rp. 4.300.000 yang terdiri dari biaya marketing, biaya pelatihan tenaga kerja dan pemeliharaan gudang. Perbedaan dengan kwartal I hanya pada biaya etalase. Biaya kegagalan internal paling besar dikeluarkan oleh perusahaan pada kwartal I sebesar Rp. 4.278.000 yang terdiri dari biaya pembuatan ulang produk cacat dengan menggunakan bahan baku baru. Biaya kegagalan internal paling kecil terjadi pada kwartal II sebesar Rp. 3.825.000, sama dengan kwartal I biaya yang dikeluarkan ialah pembuatan ulang produk.

Tabel 2. Jumlah Realisasi Biaya Kualitas

Pencegahan	Kegagalan Internal	Kegagalan Eksternal	Total
Rp. 20.865.000	Rp. 12.318.500	Rp. 10.585.500	Rp. 43.769.000

Sumber: Data Hasil Olahan 2020

Dari tabel 1 diketahui realisasi biaya kualitas per kwartal, kemudian di tabel 2 ini menjumlahkan dari masing-masing kwartal per biaya. Untuk biaya pencegahan yang terjadi selama tahun 2020 sebesar Rp. 20.865.000, biaya kegagalan internal sebesar Rp. 12.318.500 dan biaya kegagalan eksternal sebesar Rp. 10.585.500. Dilihat dari tiga biaya tersebut biaya paling banyak dikeluarkan ialah biaya pencegahan sedangkan biaya yang paling sedikit dikeluarkan ialah biaya kegagalan eksternal.

Tabel 3. Total Biaya Kualitas

Biaya Kualitas	Biaya Pengendalian	Biaya Kegagalan
Rp. 43.769.000	Rp. 20.865.000	Rp. 22.904.000

Sumber: Data Hasil Olahan 2020

Penjelasan terkait perhitungan tabel 3:

Biaya Pengendalian = Biaya Pencegahan
= Rp. 20.865.000

Biaya Kegagalan = Biaya Kegagalan Internal + Biaya Kegagalan Eksternal
= Rp. 12.318.500 + Rp. 10.585.500
= Rp. 22.904.000

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa lebih banyak biaya kegagalan yang dikeluarkan oleh perusahaan dibandingkan dengan biaya pengendalian. Sehingga dapat dikatakan bahwa A&B Cake & Bakery banyak terjadi produk cacat atau gagal. Hal ini dapat menghambat dalam mencapai tujuan dari perusahaan, karena tujuan dari perusahaan ialah mencapai laba yang maksimal. Meskipun biaya kegagalan yang dikeluarkan oleh perusahaan besar tapi perusahaan juga masih memperoleh laba tetapi laba yang diperoleh tidak maksimal.

Laporan Tingkat EBIT

EBIT dihitung sebagai pengurangan atas penjualan bersih oleh harga pokok penjualan dan beban operasional. Berikut laporan tingkat EBIT A&B Cake & Bakery selama tahun 2020 dalam bentuk laporan per kwartal pada tabel 4.

Tabel 4. Laporan Tingkat EBIT per Kwartal

Kwartal	EBIT
I	Rp. 2.884.000
II	Rp. 2.347.500
III	Rp. 2.861.500
Total	Rp. 8.093.000

Sumber: Diolah dari Laporan Laba Rugi

Dari tabel 4 diketahui EBIT per kwartal selama tahun 2020 A&B Cake & Bakery memperoleh EBIT sebesar Rp. 8.093.000. Yang terdiri dari kwartal I sebesar Rp. 2.884.000 ini mencakup bulan Januari, Februari, Maret dan April. Untuk kwartal II sebesar Rp. 2.347.500 mencakup bulan Mei, Juni, Juli dan Agustus. Untuk kwartal III sebesar Rp. 2.861.500 mencakup bulan September, Oktober, November dan Desember. EBIT paling tinggi terjadi pada kwartal I dan EBIT paling rendah pada kwartal II.

Tabel 5. Perbandingan Total Biaya Kualitas dengan EBIT

Kwartal	Total Biaya Kualitas	EBIT
I	Rp. 17.208.000	Rp. 2.884.000
II	Rp. 14.687.000	Rp. 2.347.500
III	Rp. 11.874.000	Rp. 2.861.500

Dari tabel 5 diketahui perbandingan total biaya kualitas dengan tingkat EBIT. Dari perbandingan ini biaya kualitas yang besar tidak dapat dikatakan memperoleh EBIT yang besar begitupun sebaliknya. Dikarenakan biaya kegagalan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya pengendalian, maka total biaya kualitas yang besar tidak dapat menjadi ukuran untuk EBIT yang besar pula, hal ini dapat dilihat dari sepanjang tahun 2020 kuartal I mengeluarkan biaya kualitas yang besar tetapi menghasilkan EBIT yang besar tetapi dibandingkan dengan kuartal III yang mengeluarkan biaya kualitas kecil dapat memperoleh EBIT yang besar, yang mana selisih biaya kualitas yang cukup besar Rp. 5.334.000 dan selisih EBIT yang kecil sebesar Rp. 22.500. Begitupun dengan sebaliknya total biaya kualitas yang kecil tidak dapat menjadi ukuran untuk EBIT yang kecil, hal ini dapat dilihat pada kuartal III mengeluarkan total biaya kualitas yang kecil tetapi menghasilkan EBIT yang besar dibandingkan dengan kuartal II. Hal tersebut dipengaruhi oleh penjualan produk perusahaan. Selain itu tidak adanya keseimbangan pada biaya pengendalian dan biaya kegagalan, seharusnya biaya pengendalian lebih besar dibandingkan dengan biaya kegagalan sehingga nantinya total biaya kualitas dapat menjadi ukuran EBIT.

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian biaya pengendalian lebih besar dibandingkan dengan biaya kegagalan sehingga untuk mencapai laba tidak maksimal. Hal tersebut apabila terus berlangsung maka akan berdampak tidak baik bagi perusahaan selain itu perusahaan belum dapat mencapai dari tujuannya. Untuk mencapai tujuan perusahaan maka manajer harus mengubah strategi, menekan biaya dengan cara menggunakan biaya yang memang sekiranya diperlukan dan mengabaikan atau mengurangi biaya yang sekiranya tidak diperlukan. Selain cara itu manajer dapat menambah biaya penjaminan kualitas yang terdiri dari pengujian kualitas produk agar nantinya biaya kegagalan rendah dan mengurangi adanya produk cacat atau gagal. Banyak manfaat yang diperoleh apabila suatu perusahaan melaporkan biaya kualitas. Seperti sebagai alat ukur, peramalan, penganggaran dan pengambilan keputusan. Sehingga peneliti lebih menganjurkan atau menyarankan kepada pemilik ataupun karyawan untuk melaporkan biaya kualitas karena biaya kualitas itu sendiri memiliki peran yang penting dalam menunjang berlangsungnya usaha.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

A&B Cake & Bakery telah mengeluarkan biaya-biaya yang berkaitan dengan biaya kualitas. Tetapi pemilik dari A&B Cake & Bakery belum melakukan identifikasi, klasifikasi serta membuat laporan biaya kualitas. Biaya kualitas yang sebenarnya ada itu masih dilaporkan dalam bentuk laporan yang sederhana. Hal tersebut dikarenakan pemilik tidak paham terkait biaya kualitas. Sepanjang tahun 2020 biaya kualitas yang dikeluarkan oleh perusahaan ialah biaya pencegahan, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Setelah membuat laporan biaya kualitas diketahui bahwa biaya pengendalian (biaya pencegahan) lebih rendah dibandingkan biaya kegagalan (biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal), tetapi hal ini tidak mempengaruhi perusahaan untuk jangka pendek dikarenakan pada sisi penjualan tinggi sehingga membantu dalam memperoleh laba tetapi belum maksimal. Hal tersebut tidak baik bagi perusahaan dalam jangka panjang dikarenakan dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan. Untuk mencapai laba yang maksimal maka manajer harus merubah strategi perusahaan. Seperti

pemanfaatan penggunaan biaya yang tepat seperti penambahan biaya penilaian sangat diperlukan bagi perusahaan hal ini dikarenakan banyaknya produk cacat, apabila biaya ini ditambahkan maka nantinya biaya kegagalan akan turun dan dapat mencapai tujuan dari perusahaan tersebut yaitu mencapai laba yang maksimal.

5.2 Saran

A&B Cake & Bakery sebaiknya melakukan identifikasi dan klasifikasi biaya, kemudian melakukan pengukuran terhadap biaya kualitas dan membuat laporan biaya kualitas. Yang mana nantinya biaya kualitas dapat membantu perusahaan untuk mengurangi produk cacat dan mencapai tujuan perusahaan. Apabila biaya kualitas diterapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk pengendalian kualitas produk dan menghindari adanya pemborosan dalam proses produksi. Sehingga nantinya biaya kualitas dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, B., dan Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya, Edisi 4*. Jakarta: Mintra Wacana Media.
- Darmawan, I Putu Agus. 2015. Analisis Biaya Kualitas pada PT. Industri Sandang Nusantara Patal Tohpati. *Jurnal Ekonomi* Vol 5. No 1.
- Gantino R., dan Erwin. 2009. Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Penjualan pada PT. Guardian Pharmatama. *Journal of Applied Finance dan Accounting* Vol 2. No 2. P 138-168.
- Hansen R. D., dan Mowen M.M. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Buku 2, Edisi 8, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Holota, M, H., J dan Kotusa, M. 2016. *The Management of Quality Costs Analysis Model*. *Serbian Journal of Management* Vol 11. No 1. P 119-127.
- Jotlely, D. B., dan Siaila, S. 2019. Analisis Biaya Kualitas (Quality Cost) terhadap Pencapaian Laba pada Rumah Sakit Sumber Hidup Kota Ambon. *Jurnal SOSO-Q* Vol 7. No 1. P 78-99.
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya, Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIE YKPN.
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya, Edisi 5*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Rizka, Isnay Jannatur. 2019. Peranan Biaya Kualitas dalam Mendukung Pengendalian Kualitas Produk pada UD. Mutiara Rasa Jember. *JIPP* Vol 3. No 1. P 74-78.
- Sandag, Nefriani Ester, Jantje Tinangon dan Stanley Kho Walandouw. 2015. Analisis Biaya Kualitas dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan pada CV. Ake Abadi Manado. *Jurnal EMBA* Vol 2. No 2. P 1327-1337.

- Sartono, A. R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi 5*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Siregar, B., Suropto, B., Hapsoro, D., Lo, E. W., Herowati, E., Kusumasari, L., Nurofik., dan Suadi, A. 2014. *Akuntansi Biaya, Edisi 2*. Jakarta: STIE-YKPN.
- Supriyono, R.A. 2010. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*. BPFÉ. Yogyakarta.
- Tambingo, Ridel, Herman Karamoy dan Sonny Pangerapan. 2020. Analisis Pengaruh Biaya Kualitas dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan PT. Putra Karangetang. *Indonesia Accounting Journal* Vol 2. No 1. P 52-57.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. 2008. *Manajemen Jasa*. ANDI, Yogyakarta.
- Tresnawati, Rina, Evi Octavia dan Shinta Dewi Herawati. 2017. *The Effect of Efficiency and Quality Cost on Profitability. Review of Integrative Business & Economics Research* Vol 6. No 1. P 296-304.
- Widodo, Nurmalia Indra Apriliani, Arief Rahman dan Ali Rasyidi. 2017. Penerapan Biaya Kualitas Menggunakan Metode *Zero Defect* dalam Meningkatkan Laba Perusahaan pada CV. Bahana Karya Gresik. *Jurnal Ekonomi Akuntansi* Vol 3. P 576-582.

